

# Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Amaliah Ciawi Bogor

Luqmanul Hakim<sup>1</sup>, Putri Yuliyarningsih<sup>2</sup>, Muhammad Rendi Ramdhani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Djuanda. [Luqmanulh245@gmail.com](mailto:Luqmanulh245@gmail.com)

<sup>2</sup>Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Djuanda. [putriyuliyarningsih12@gmail.com](mailto:putriyuliyarningsih12@gmail.com)

<sup>3</sup>Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Djuanda.

[muhammad.rendi.ramdhani@unida.ac.id](mailto:muhammad.rendi.ramdhani@unida.ac.id)

---

---

## ABSTRAK

Guru merupakan pusat dari perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan. Dengan demikian untuk meningkatkan mutu pendidikan, diperlukan guru yang profesional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Amaliah Ciawi. Strategi ini mencakup faktor-faktor seperti strategi, peran, evaluasi, faktor pendukung, faktor penghambat, dan kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah. Penelitian ini dirancang dengan penelitian kuasi kualitatif dan menggunakan desain penelitian sederhana. Responden penelitian adalah guru dan kepala sekolah. Ada tiga acara untuk mengumpulkan data yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Studi ini meneliti strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Amaliah Ciawi. Hasilnya menunjukkan bahwa kepala sekolah memberikan pembinaan dan mendukung guru untuk mengikuti berbagai pelatihan, seminar, workshop, penataran, diklat, dan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG). Selain itu, kepala sekolah juga memastikan bahwa program pelatihan dalam rumah (IHT) berlaku.

**Kata Kunci:** Kepala sekolah, profesionalisme, strategi

## PENDAHULUAN

Pada masa kini, kemajuan teknologi telah mengakibatkan perubahan yang signifikan di berbagai aspek kehidupan, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Proses perubahan ini kompleks, universal, dan saling terkait, memberikan dampak positif dan negative bagi masyarakat Indonesia. Dampak positif yang semakin meningkat adalah perubahan dalam kehidupan masyarakat yang menjadi harapan dalam pembangunan. Meskipun demikian, konsekuensi buruknya terkait erat dengan fakta bahwa masyarakat Indonesia belum sepenuhnya siap untuk beradaptasi dengan modernisasi, sehingga berbagai permasalahan kehidupan memerlukan penyelesaian yang serius.

Salah satu isu yang diharapkan dapat diselesaikan untuk mengatasi dampak negative modernisasi adalah dunia pendidikan, terutama kekurangan pendidik dalam memenuhi tuntutan pembangunan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan harus senantiasa ditingkatkan agar dapat mengikuti serta memimpin dinamika. Kehidupan masyarakat menjadi lebih baik dengan dukungan penuh untuk mencetak kader Pembangunan yang kompeten, terampil, dan kreatif. Pendidikan juga merupakan kegiatan fundamental dalam kehidupan seseorang yang memiliki orientasi menyeluruh dan luas. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan masalah utama dalam sistem pendidikan di Indonesia. Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, tentu saja diperlukan kontribusi dari berbagai pihak, termasuk peran penting dari para guru dalam manajemen pendidikan. Mereka bertanggung jawab atas penelitian, pelatihan, pengajaran, pengembangan, manajemen, dan pelayanan teknis di bidang pendidikan.

Pada kondisi ini, peran guru sangatlah vital dalam membentuk sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang baik pada siswa. Guru merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan (Kristiawan, 2018). Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan professional menuntut guru mampu berkembang sejalan dengan perkembangan zaman, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, juga dapat memenuhi kebutuhan Masyarakat, termasuk kebutuhan akan sumber daya manusia yang berkualitas (Depdiknas., 2003). Dari penjelasan diatas, menjadi guru professional dalam bidang pendidikan adalah suatu kebutuhan yang harus senantiasa di perjuangkan oleh semua pihak yang terlibat.

Guru dianggap sebagai individu yang memiliki peran sentral dalam proses belajar-mengajar harus memenuhi berbagai kriteria, seperti memiliki latar belakang pendidikan yang professional dan bermutu, memiliki keahlian dalam penelitian ilmiah, mampu berkomunikasi dengan baik kepada siswa, memiliki semangat kreatif,

inovatif, dan produktif, memiliki etos kerja yang tinggi, serta berdedikasi pada profesi yang dijalani (Karoso, 2017). Guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai pendidik, serta berperan sebagai agen pembelajaran (Ramdhani, 2023). Guru memegang peran penting dalam menjalankan sistem pendidikan (Iskandar, 2018). Guru adalah pusat dari perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan. Dengan demikian, untuk meningkatkan mutu pendidikan, diperlukan guru yang profesional. Menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen di Departemen Pendidikan Nasional (2005), guru dianggap sebagai tenaga pendidik profesional yang mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa di berbagai tingkatan pendidikan. Guru profesional memikul banyak tanggung jawab intelektual, sosial, moral, dan spiritual. Untuk meningkatkan profesionalisme, guru harus mengikuti pendidikan dan pelatihan, proses sertifikasi, dan kegiatan yang meningkatkan keterampilan profesional. Untuk membantu guru mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dan profesionalisme mereka (Iskandar, 2018).

Peraan kepala sekolah sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam pendidikan. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk memotivasi guru dan anggota komunitas sekolah secara keseluruhan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dalam kapasitas mereka sebagai pemimpin dan pengawas, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk mendukung guru dalam meningkatkan profesionalisme mereka dan mengatasi tantangan apapun yang muncul baik di dalam maupun di luar ruang kelas. Kepala sekolah harus memiliki rencana yang berguna agar tujuan pendidikan tercapai dan mutu sekolah meningkat. Keberhasilan seorang kepala sekolah di lembaga pendidikan sangat bergantung pada keahliannya (Sundari, 2021).

Studi sebelumnya oleh Nasution (2022) menemukan bahwa strategi kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat, Labuhanbatu Selatan, termasuk memberikan pendampingan dan pelatihan

kepada guru serta mengidentifikasi strategi dalam konteks perekrutan. Kepala sekolah juga menerapkan strategi fasilitatif, memberikan motivasi kepada guru, dan melakukan supervisi berkala (Nasution, 2022).

Berdasarkan data dan kenyataan di lapangan, banyak lembaga pendidikan saat ini telah menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan zaman. Peran IT semakin penting dalam dunia pendidikan, namun masih ada lembaga pendidikan yang memiliki guru yang kurang peduli terhadap perkembangan pendidikan. Hal ini berdampak pada kompetensi peserta didik. Sesuai dengan UU RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menegaskan bahwa guru adalah tenaga pendidik yang ditugaskan untuk mendidik, mengajar, membimbing, melatih, dan mengevaluasi peserta didik, guru harus memiliki kompetensi profesional. Faktor internal guru dan pengaruh kepemimpinan juga dapat menyebabkan kurangnya profesionalisme guru. Berdasarkan penjelasan itu maka tujuan dari penelitian ini, peneliti ingin mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Amaliah Ciawi Bogor.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuasi kualitatif dan memiliki desain penelitian yang sederhana. Masalah yang sedang diteliti adalah subjek penelitian ini, dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan Gambaran tentang keadaan saat ini (Cropley, 2019). Pengaruh positif dari presentasi teori ini juga mempengaruhi metode penelitian ini (Bungin, 2021). Studi ini tidak benar-benar kualitatif. Jenis penelitian kualitatif yang ada adalah Simple Research Design (SRD) adalah desain penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk merefleksikan hasil lapangan dengan menggunakan teori untuk memecahkan masalah. Penelitian SRD dilakukan dalam 3 langkah utama. Pertama, memiliki konteks sosial dan menentukan pertanyaan penelitian; kedua, melakukan penelitian dan mengumpulkan data; dan ketiga menganalisis data.

Penelitian ini dilakukan di SMA Amaliah Ciawi Bogor. Sedangkan pengambilan data dilaksanakan pada 31 Mei 2024. Penelitian ini melibatkan kepala sekolah dan guru. Fokus penelitian ini adalah bagaimana kepala sekolah dapat meningkatkan profesionalisme guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan sehingga sekolah dapat menjadi lembaga pendidikan yang unggul dan berkualitas.

Data dikumpulkan oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Kemudian, data diproses untuk pengambilan keputusan, penyesuaian, dan penampilan. Untuk memastikan kebenaran hasil penelitian, dilakukan beberapa cara dalam menguji kredibilitas data, antara lain dengan melakukan pengamatan secara tekun, triangulasi, dan membercheck.

Dengan penelitian ini, data dapat dikumpulkan melalui tiga metode berbeda: 1) wawancara dengan kepala sekolah untuk mengeksplorasi peran dan Upaya meningkatkan profesionalisme; 2) observasi untuk mendapatkan informasi detail tentang subjek penelitian; 3) dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Strategi Kepala Sekolah**

Menurut penelitian yang dilakukan terhadap guru dan kepala sekolah SMA Amaliah Ciawi Bogor, meningkatkan profesionalisme guru berarti turut serta secara aktif dalam kegiatan kependidikan yang mendukung potensi dan kemampuan guru dalam mengajar, seperti pelatihan, bimtek, dan rapat. Selain itu diharapkan guru berpartisipasi secara aktif dalam Kelompok Kerja Guru (KKG). Rapat disekolah sering diadakan oleh kepala sekolah untuk mengevaluasi kinerja guru, mengetahui masalah yang dihadapi guru saat mengajar, dan menyelesaikan masalah. Guru dapat mempertahankan semangat mengajar mereka pada rapat-rapat ini dan menyelesaikan masalah. Dengan kerjasama yang baik antara kepala sekolah dan pendidik, dan antara pendidik dan siswa. kepala sekolah juga memberikan semangat kepada guru untuk meningkatkan profesionalisme guru.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa mendukung guru untuk mengikuti berbagai jenis pelatihan, seminar, workshop, penataran, diklat, dan kegiatan KKG dapat meningkatkan profesionalisme guru. Secara keseluruhan, intruksi yang diberikan oleh kepala sekolah SMA Amaliah Ciawi bertujuan untuk membuat guru lebih giat, semangat, dan bersemangat dalam pekerjaan mereka.

Selain itu, kepala sekolah memberikan guru akses ke sarana dan prasarana sekolah untuk mendukung pekerjaan mereka sebagai pendidik. Sebagian besara guru di SMA amaliah Ciawi memiliki gelar S1. Oleh karena itu, mereka lebih memahami alat pembelajaran yang digunakan di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah dapat memanfaatkan guru yang berkualitas tinggi untuk meningkatkan profesionalisme guru.

Kepala sekolah mengadakan program pelatihan dalam rumah (In House Training), yang harus diikuti oleh guru. Selain itu, mereka memberikan izin kepada pendidik untuk mengikuti pelatihan eksternal. Pelatihan ini sangat penting bagi guru karena membantu mereka menjadi sumber daya manusia yang lebih baik sebagai guru profesional dan bekerja dengan lebih efisien. Salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas di tempat kerja adalah melalui pelatihan (Wibowo, 2022).

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Rahmawati (2015) yang menemukan bahwa pengalaman mengajar, kompensasi, dan pelatihan memengaruhi profesionalisme guru. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan seminar, workshop, dan pelatihan sangat penting dalam meningkatkan profesionalisme guru agar dapat mencapai kinerja yang lebih baik. Pelatihan juga memberi guru kesempatan untuk memperoleh perspektif, pengetahuan, dan keterampilan baru yang diperlukan untuk menjadi guru profesional.

Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pemimpin sekolah menunjukkan bahwa kebijakan kepala sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru dilaksanakan dengan cara-cara berikut: 1) memberikan izin dan

mendorong para guru untuk mengembangkan pendidikannya dengan melanjutkan pendidikan Tingkat magister (S2); 2) semua guru diwajibkan untuk mempunyai sertifikat pendidik sesuai pelajaran yang diampu; 3) selanjutnya dalam 1 tahun para guru diwajibkan mengikuti kegiatan seminar, workshop, dan diklat minimal 3 kali.

Selain itu, menurut (Ariyani, 2017), kepala sekolah dapat meningkatkan profesionalisme guru dengan memberikan mereka kesempatan untuk mengikuti pelatihan, sertifikasi, melanjutkan pendidikan, bekerja sama dengan kelompok lain, dan berkunjung ke sekolah lain.

Selain itu, kepala sekolah bekerja sama dengan kepala bidang akademik untuk mengawasi guru selama proses belajar mengajar. Aktivitas ini berlangsung setiap semester. Waka kurikulum telah menetapkan jadwal supervisi di SMA Amaliah Ciawi. Guru-guru yang akan diawasi telah dipersiapkan untuk kegiatan supervisi ini. Supervisi kepala sekolah terhadap guru selama proses pembelajaran membantu mereka meningkatkan profesionalisme dalam mengajar dan mencari solusi untuk masalah KBM. Kepala sekolah dapat membantu guru memperbaiki kelemahan dengan memberikan saran tentang pengelolaan kelas, metode mengajar, disiplin mengajar, dan elemen lainnya. Sebagai contoh, supervisi akademik dapat membantu guru dalam memahami kekurangan yang dimiliki dan meningkatkan kualitas pembelajaran mereka. Pengawasan kepala sekolah sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran guru dan meningkatkan kepercayaan diri mereka di kelas karena mereka dapat mengembangkan metode strategi pembelajaran yang lebih baik, mengelola kelas dengan lebih efektif, meningkatkan disiplin, dan meningkatkan kualitas pengajaran (Istianah, 2019).

Berdasarkan penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa tujuan supervisi adalah untuk meningkatkan profesionalisme dalam proses pengajaran dan memberikan bantuan dan solusi jika ada masalah dalam pembelajaran, seperti disiplin mengajar, manajemen kelas, dan metode pengajaran. Secara teratur, supervisi juga dapat meningkatkan profesionalisme guru.

## **Kendala-Kendala yang Dihadapi**

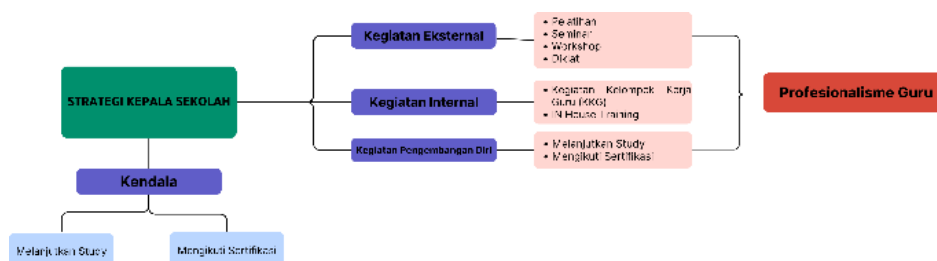
Kepala sekolah sering menghadapi kendala-kendala saat menerapkan rencana mereka. Berikut adalah beberapa kendala tersebut: 1) tidak adanya dukungan dan fasilitas sekolah untuk mengikuti kegiatan-kegiatan dalam meningkatkan profesionalisme guru; 2) tidak adanya semangat guru dalam mengembangkan peningkatan profesionalisme guru; 3) guru tidak menyampaikan keinginan dan kekurangannya dalam proses pembelajaran.

Setiap masalah pasti memiliki solusi. Menyelesaikan masalah di lembaga bukanlah hal yang mudah, jadi diperlukan perencanaan atau musyawarah untuk menemukan solusi. Ini adalah beberapa solusi yang dapat digunakan: 1) kepala sekolah harus memberikan dukungan dan fasilitas yang semaksimal mungkin. Dalam buku Ara Hidayat dan Imam Machali yang berjudul "Pengelolaan Pendidikan", dijelaskan bahwa kepala sekolah memiliki kompetensi manajerial dalam mengelola sarana dan prasarana sekolah dengan tujuan untuk memaksimalkan pemanfaatannya (Hidayat, 2012). Dalam lembaga pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah sangat penting. Kesuksesan sebuah sekolah dapat sangat dipengaruhi oleh kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan yang baik. Untuk mencapai tujuan pendidikan, kepala sekolah harus membantu guru, staf, dan siswa. Sumber daya manusia sekolah tidak akan berfungsi dengan baik tanpa bantuan yang memadai. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memastikan bahwa bantuan yang diperlukan, seperti dana, peralatan, waktu, dan lingkungan yang menyenangkan tersedia; 2) peran kepala sekolah sangat penting dalam mendorong guru untuk meningkatkan rasa peduli dan tanggung jawab mereka. Seorang pemimpin harus memiliki keyakinan yang teguh terhadap dirinya sendiri dan orang lain. Ketika seseorang mampu memengaruhi orang lain, kesadaran akan muncul. Penting untuk memahami bahwa sebagai seorang guru, memiliki rasa memiliki terhadap kewajiban dan tanggung jawab sangatlah penting. Dalam setiap organisasi, lembaga, atau kelompok, penting untuk memiliki rasa memiliki terhadap pekerjaan dan berusaha untuk melakukan yang terbaik.



Mendorong solidaritas diantara sesama guru akan membantu mereka berintegrasi dengan baik dan merasa nyaman (Insaniyah, 2021).

Pada ilustrasi dibawah ini, tergambar model strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru:



Gambar 1. Strategi Kepala Sekolah

## KESIMPULAN

Berdasarkan diskusi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan profesionalisme guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah dapat meningkatkan profesionalisme guru di SMA Amaliyah Ciawi dengan mengaktifkan Kelompok Kerja Guru (KKG), memotivasi guru, memberikan pelatihan, seminar, workshop, penataran, dan diklat. Upaya lain yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah dengan mendukung guru untuk mengembangkan pendidikannya dengan melakukan pendidikan Tingkat magister (S2), dan semua guru diwajibkan untuk mempunyai sertifikat pendidik sesuai pelajaran yang diampu.

Salah satu tantangan bagi kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah kurangnya dukungan dan fasilitas sekolah untuk mendukung kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru; kurangnya semangat para guru untuk meningkatkan kualitas profesional mereka; dan ketidakmampuan guru untuk menyampaikan kebutuhan dan kekurangan mereka selama proses pembelajaran.

## REFERENSI

- Ariyani, R. (2017). Kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru. . *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 5(1).
- Bungin, B. (2021). *Post-qualitative social research methods: Quantitative-qualitative-mix method*. Prenadamedia Group.
- Cropley, A. (2019). *Qualitative research methods: A practice-oriented introduction for students of psychology and education*. Riga, Latvia: Zinatne.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional*.
- Djamarah, S. B. (2010). *guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Hidayat, A. &. (2012). *Pengelolaan pendidikan: konsep, prinsip, dan aplikasi dalam mengelola sekolah dan madrasah*. Kaukaba.
- Insaniyah, A. L. (2021). Strategi kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di MTS Al-Amiriyya Blokagung Tegal Banyuwangi. *ICO EDUSHA*, 2(1), 201-218.
- Iskandar, D. (2018). Implementasi kompetensi profesional guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. . *Journal of Management Review*, 2(3), 261–270.
- Istianah, I. (2019). Implementasi Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMAN 1 Cikarang Utara dan MAN Kabupaten Bekasi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 26(1), 72–87.
- Karoso, S. &. (2017). . Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Program Pengembangan dan Peningkatan Seni Tradisional Jenjang SD, SMP, dan SMA di Provinsi Jawa Timur. . *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 34–39.
- Kristiawan, M. &. (2018). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 373–390.
- Librianty, N. (2018). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SD Muhammadiyah Kota Bangkinang. . *Jurnal Basicedu*, 2(2), 1-4.

- Maharani, S. I. (2023). Strategi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. . *SKILLS: Jurnal Riset Dan Studi Manajemen Pendidikan Islam*, , 51-61.
- Nasution, T. S. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMA Negeri 2 Kampung Rakyat, Labuhanbatu Selatan. *Jurnal MALAY: Manajemen Pendidikan Islam & Budaya*,, Vol 2 No. 2.
- Ramdhani, M. R. (2023). Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Kejuruan (SMK) Islam Swasta pada Era 4.0. . *Progressive of Cognitive and Ability*,, 2(3), 180-191.
- Sundari, A. (2021). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa. . *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, , 2(1), 1–8.
- Wahjosumidjo. (1999). *Kepemimpinan kepala sekolah: tinjauan teoritik dan permasalahannya*. . Rajagrafindo Persada (Rajawali Pers).
- Wibowo, A. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. . *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*,, 13(1), 14-20.